

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki ribuan pulau dengan berbagai kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang melimpah. Kekayaan alam Indonesia menjadi salah satu potensi yang dikembangkan untuk menarik wisatawan dalam bidang pariwisata baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia pada tahun 2022 berkembang pesat di tengah kondisi pandemi Covid-19. Kunjungan wisman ke Indonesia melalui semua pintu masuk mencapai 143.744 kunjungan pada Januari 2022, naik 13,62% dari 126.515 kunjungan pada Januari 2021 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Januari 2022).

Situ Patenggang merupakan salah satu tempat wisata yang menarik wisatawan. Menurut data potensi daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, kawasan Situ Patenggang terletak di Desa Patenggang, Kecamatan Rancabali, Kab. Bandung, kawasan ini berjarak sekitar 47 kilometer arah selatan dari pusat kota Bandung. Menurut Pusat Badan Statistik, luas Situ Patenggang sekitar 45.000 hektar. Total luas cagar alam adalah 123.077,15 hektar. Situ Patenggang banyak diminati wisatawan karena kecamatan Rancabali memiliki wisata alam yang menarik, selain Situ Patenggang terdapat tempat wisata lainnya seperti Kawah Putih, Ranca Upas, Kawah Rengganis, ditambah beberapa tempat wisata yang dibangun oleh pemerintah setempat.

Dengan adanya banyak potensi dalam sektor wisata di Kawasan Situ Patenggang dan tingginya minat kunjungan wisatawan perlu diimbangi oleh fasilitas akomodasi berupa penginapan dan peristirahatan dengan jenis hotel resort. Hotel resort adalah salah satu faktor penting dalam mendukung pariwisata. Pada proyek perancangan eksisting hotel resort di Situ Patenggang belum tertata baik, organisasi antar ruang pada hotel resort yang letaknya belum sesuai dengan sifat ruang dan jenis aktivitas yang saling

berhubungan. Selain itu juga belum adanya hotel resort yang mengangkat budaya sunda dengan fasilitas yang baik, dan belum ada treatment khusus dalam menyikapi interior sebuah ruang hotel resort untuk menerapkan vernakular sunda ke dalam sebuah resort yang notabene harus memiliki efek elegan dan mewah. Pada analisis eksisting denah dan hanya terdapat potongan general yang menunjukkan belum adanya desain interior dan pesuasanaan, hanya ada desain untuk arsitektur dan perlunya pengoptimalan pada beberapa ruangan. Selain itu juga hanya terdapat informasi mengenai material, bentuk tempat tidur, dan toilet pada setiap kamarnya. Sehingga perlu adanya pengoptimalan denah secara bentuk maupun luasan agar dapat memenuhi kebutuhan pengunjung hotel.

Melihat dengan ditemukannya fenomena dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas Maka dari itu perencanaan Hotel Resort. Tujuan dari perancangan hotel resort adalah untuk menciptakan sarana hotel resort yang sebagai sarana penginapan serta sarana pendukung yang menggunakan daya tarik dengan cara mengangkat budaya sunda agar dapat memperkenalkan serta mengembangkan budaya rumah adat sunda dengan konteks lingkungan setempat dan mengoptimalkan denah dari objek eksisting secara bentuk maupun secara luasan dari karya arsitektur mahasiswa Tugas akhir. Denah ini berlokasi di Jl. Ciwidey Rancabali, Desa Patenggang, Rancabali, Bandung, Jawa Barat, 40973. Hotel resort menawarkan fasilitas yang lengkap pada hotel resort sehingga wisatawan dapat beraktifitas penuh di kawasan tersebut, selain itu juga memperkenalkan serta mengembangkan budaya rumah adat sunda, sehingga menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang berbeda dengan obyek wisata lainnya dan dapat mengakomodasi pengunjung dengan baik. wisatawan.

Hotel Resort menurut (Fred Lawson, 1995), merupakan hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan rekreasi. Lokasi Hotel Resort biasanya berada di dekat objek wisata, jauh dari keramaian kota, lalu lintas padat dan kebisingan. Hotel Resort yang

dirancang membutuhkan penataan ruang interior eksklusif yang mewadahi aktivitas bersifat rekreatif oleh wisatawan melalui penataan interior.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan dan dikemukakan di atas, maka di temukan masalah yang menjadi pertimbangan dalam mendesain baru (*New Design*) Perancangan Hotel Resort di Situ Patenggang dengan Pendekatan Vernakular Sunda yaitu sebagai berikut :

- a. Permasalahan penataan ruang
 - Terdapat organisasi antar ruang yang digunakan belum menyesuaikan dengan sifat ruang dan jenis aktivitas yang saling berhubungan.
 - Belum adanya hotel resort bintang 3 dengan identitas budaya sunda di sekitar situ patenggang yang memiliki fasilitas dan penataan ruang yang baik.
- b. Permasalahan elemen interior
 - Belum terlihat treatment khusus dalam menyikapi interior sunda pada ruangan di hotel resort.
 - Belum adanya desain penunasan pada hotel resort di patenggang
 - Atmosfer pada ruangan resort belum tercipta dalam mendukung suasana hotel resort dengan unsur vernakular sunda.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Hotel Resort Bintang 3 Di Situ Patenggang Dengan Pendekatan Vernakular Sunda adalah sebagai berikut :

- a. Ide gagasan seperti apa yang akan dikembangkan sebagai konsep desain pada perancangan interior Hotel Resort bintang 3 di Situ Patenggang yang dapat memperkenalkan budaya sunda kepada pengunjung?
- b. Bagaimana menerapkan vernakular sunda ke dalam sebuah resort ?

- c. Bagaimana penerapan layout ruangan yang menyesuaikan dengan sifat ruang dan jenis aktivitas yang saling berhubungan sehingga memudahkan sirkulasi pengguna?

1.4. Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1. Tujuan

Perancangan resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan vernakular sunda bertujuan untuk menciptakan sarana hotel resort yang sebagai sarana penginapan serta sarana pendukung yang menggunakan daya tarik dengan cara mengangkat budaya sunda agar dapat memperkenalkan serta mengembangkan budaya rumah adat sunda dengan konteks lingkungan setempat.

1.4.2. Sasaran

Adapun Sasaran dari perancangan resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan vernakular sunda adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan sarana hotel dengan pensuasaaan ruang yang mengusung konsep vernakular sunda.
2. Mengaplikasikan unsur vernakular sunda ke dalam suasana interior kamar Hotel Resort yang mendukung tingkat kenyamanan pengunjung.

1.5. Batasan Perancangan

Pada perancangan ini terdapat batasan perancangan yang perlu diperhatikan

antara lain :

1. Perancangan interior Hotel Resort Bintang 3 di Situ Patenggang ini merupakan perancangan baru yang bersifat fiktif dan akan didesain tergolong dalam klasifikasi hotel bintang 3.

- Nama Proyek : Perancangan interior Hotel Resort Bintang 3 di Situ Patenggang dengan Pendekatan Vernakular Sunda
 - Eksisting : Terdiri dari 1 massa bangunan
 - Luas bangunan : 2000 m²
2. Area yang akan di desain merupakan area Lobby, Resepsionis, Bar, Lounge, Restoran, Meeting Room, Massage Room, Pedicure & Manicure Room, Kamar Tidur
 3. Menggunakan pendekatan Vernakular Sunda dalam mendesain resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang.
 4. Resort hotel bintang 3 ini berlokasi di Jl. Ciwidey Rancabali, Desa Patenggang, Rancabali, Bandung, Jawa Barat, 40973
 5. Memanfaatkan alam sekitar sebagai penciptaan suasana
 6. Status perancangan *new design*

1.6. Manfaat perancangan

- a) Bagi masyarakat, diharapkan perancangan resort hotel ini dapat menyediakan fasilitas dan prasarana yang menunjang semua kegiatan yang ada pada sarana akomodasi penginapan.
- b) Bagi Institusi penyelenggara Pendidikan, diharapkan perancangan ini memberikan pengetahuan tentang pelestarian budaya tradisional melalui branding image yang dibuat.
- c) Bagi keilmuan interior, diharapkan perancangan ini dapat menjadi inspirasi vernakular sunda.

1.7. Metode perancangan

Dalam penyusunan laporan perancangan hotel dan resort relaksasi diperlukan pengumpulan data, sehingga dalam pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, Observasi dan studi lapangan. Di samping

itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literatur.

a. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan resort hotel dan pengunjung resort hotel.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung terkait kondisi lingkungan lokasi Situ Patenggang, eksisting bangunan, menganalisa desain interior dari studi pembandingan untuk memperoleh data hotel resort terkait. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kegiatan yang terjadi di dalam hotel resort. Observasi dilakukan beberapa kali dan di berbagai tempat terkait agar mendapat gambaran dan lebih mengetahui karakteristik dari hotel resort tertentu agar bisa dijadikan pembandingan untuk perancangan hotel resort bintang 3 di Situ Patenggang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi site dan eksisting untuk melengkapi data perancangan pada resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan Vernakular Sunda.

d. Studi literatur

Bentuk pengumpulan data yang berkaitan dengan resort hotel pada umumnya, baik yang berhubungan dengan jenis resort hotel, jenis-jenis mebel dan aksesoris, fungsi, maupun kebutuhan yang dapat membantu dalam perancangan Hotel & Resort.

e. Studi banding

Studi Banding Melakukan studi banding ke beberapa resort hotel di Jawa Barat yang setipe dan selevel perbandingan sebagai dasar untuk menentukan masalah dan solusi. Penulis melakukan studi banding ke beberapa hotel berikut:

- 1) Lembang Asri Resort
- 2) Sariater Hotel & Resort
- 3) Ciwidey Valley Resort Hot Spring Waterpark.

f. Studi Preseden

Melakukan studi preseden ke hotel yang memiliki fasilitas dan desain yang lebih baik sebagai dasar untuk menemukan solusi dan pendekatan.

2. Analisa Data

Setelah metode pengumpulan data selesai, masuk ke tahap analisis data. Kemudian disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan, lalu dapat menentukan tema dan konsep, serta pengayaan yang akan digunakan pada perancangan resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan Vernakular Sunda.

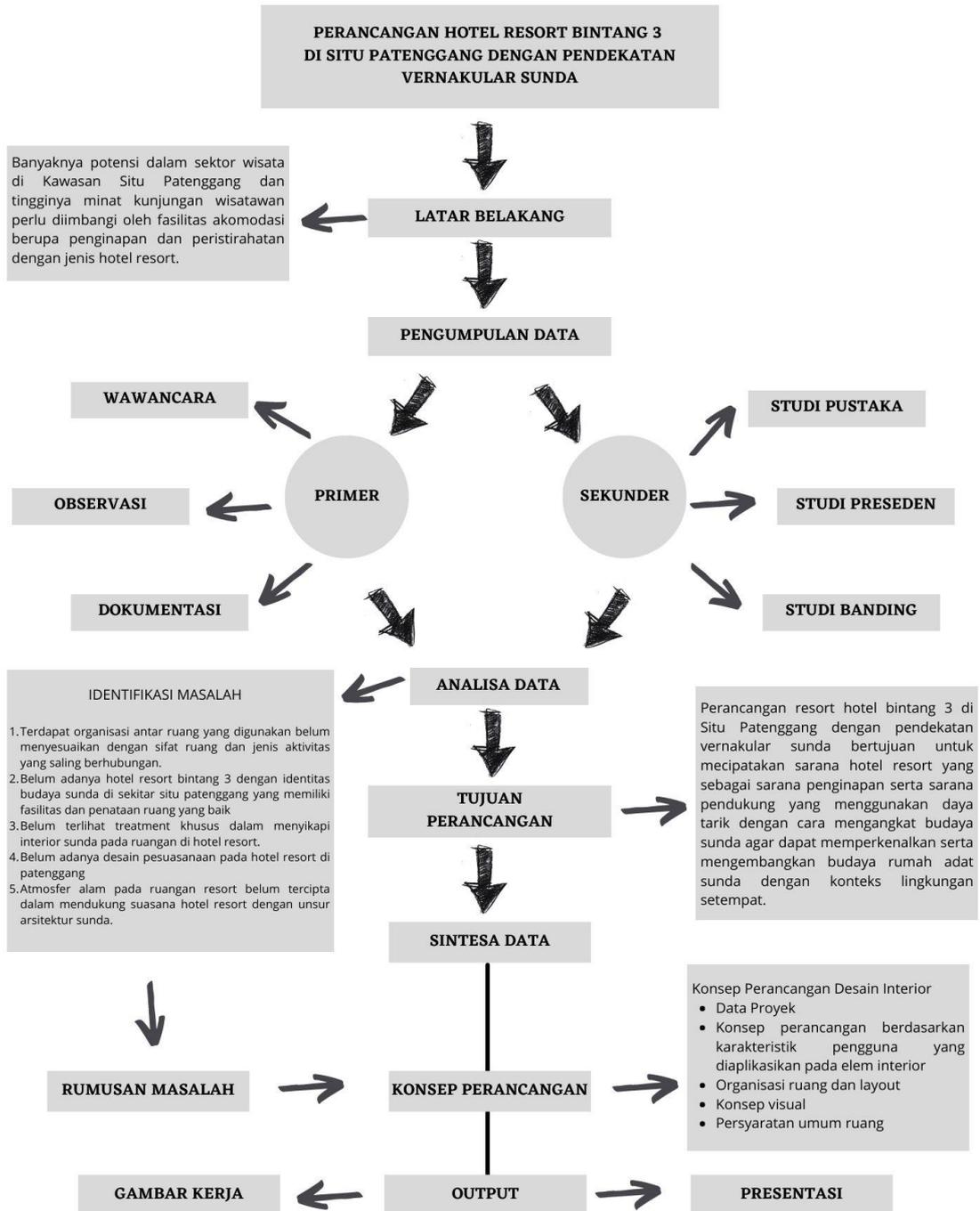
3. Programming

Membuat informasi programming untuk memudahkan membuat resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan Vernakular Sunda. Informasi tersebut berisi kebutuhan ruang, aktivitas, bubble diagram, zoning dan blocking.

4. Tema dan Konsep

Tema dan konsep didapatkan melalui metode pengumpulan data, survei lapangan, serta analisis data. Tema dan konsep yang sudah ditentukan kemudian diaplikasikan ke elemen interior resort hotel bintang 3 di Situ Patenggang dengan pendekatan Vernakular Sunda.

1.8.Kerangka berpikir



1.9. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan laporan tugas akhir berikut, terdapat sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini akan dibahas perihal latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan bagi masyarakat, universitas maupun keilmuan desain interior, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, ringkasan sistematika laporan, serta kerangka berfikir.

BAB II KAJIAN LITERATUR :

Pada bab ini menganalisis perihal definisi resort hotel dari berbagai sumber, klasifikasi hotel resort dan jenis jenis hotel resort, standarisasi hotel resort yang bersumber dari buku, maupun peraturan pemerintah, teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan desain mengenai kebudayaan adat Sunda, dan hasil analisis hasil studi preseden, serta membahas hasil studi banding hasil survei proyek serupa.

BAB III ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK & ANALISA DATA:

Dalam bab ini membahas tentang ketiga analisis studi banding yaitu Lembang Asri Resort, Sariater Hotel & Resort, dan Ciwidey Valley Resort Hot Spring Waterpark. Kemudian membahas mengenai deskripsi proyek Hotel Resort di Kawasan Ciwidey Rancabali, analisis site, analisis bangunan eksisting, analisis alur aktivitas, analisis kebutuhan ruang, serta analisis hubungan antar ruang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DESAIN

Dalam bab ini membahas tentang proses perancangan tema dan konsep yang dipilih, dan alasan mengapa mengambil tema dan konsep tersebut. Serta bagaimana konsep tersebut akan diaplikasikan pada perancangan interior dan pengembangan awal dari konsep itu sendiri.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN